

PENGGUNAAN TEKNIK SCAMPER DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MENULIS ILMIAH GURU SD DI KECAMATAN KEBUMEN

Suhartono, Imam Suyanto, Ngatman, Joharman

Universitas Sebelas Maret

e-mail: suhartono@kip.uns.ac.id

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini meningkatkan kompetensi menulis ilmiah guru SD di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah guru, dosen, pejabat Dinas Pendidikan di Kecamatan Kebumen dalam FGD. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan tes/penugasan. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa catatan lapangan, pedoman wawancara, dan evaluasi berupa tugas guru menyusun proposal penelitian, laporan hasil penelitian, dan artikel jurnal ilmiah. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif secara interaktif, meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data, yaitu reduksi data, display/penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun untuk kepentingan keabsahan data digunakan teknik triangulasi teori, sumber, dan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *SCAMPER* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kompetensi menulis ilmiah guru SD di Kecamatan Kebumen.

Kata kunci: SCAMPER, saintifik, menulis ilmiah

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara terus-menerus telah dilakukan oleh Pemerintah secara konvensional maupun inovatif untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah sudah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru melalui beberapa cara yaitu: (1) peningkatan kualifikasi akademik pendidik, (2) peningkatan kesejahteraan pendidik dengan memberikan tunjangan fungsional, (3) memberi bantuan kepada pendidik yang studi lanjut, (4) dengan mengadakan pelatihan dan penataran, (5) dengan pembentukan kelompok kerja guru, (6) lahirnya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (7) UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki 4 kompetensi yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional. Setelah mendapatkan predikat guru profesional, hendaknya para guru menunjukkan kinerja yang meningkat. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, di antaranya (1) Guru dinilai kinerjanya secara teratur (setiap tahun) melalui Penilaian Kinerja Guru (PK Guru); (2) Guru wajib mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) setiap tahun; (3) PKB harus dilaksanakan sejak III/a, dan sejak III/b guru wajib melakukan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif; dan (4) Untuk naik dari IV/c ke IV/d guru wajib melakukan presentasi ilmiah.

Banyak guru, khususnya guru sekolah dasar mengalami stagnasi kenaikan pangkat, utamanya yang telah mencapai pangkat/golongan ruang Pembina IVa. Mereka mengalami kendala untuk memenuhi ketentuan kenaikan pangkat ke Pembina Tingkat I atau IV/b, yaitu pemenuhan dalam bidang penulisan karya ilmiah. Fenomena stagnasi kenaikan pangkat cukup meresahkan para guru. Hal ini perlu memperoleh respon positif guna peningkatan kemampuan guru yang pada akhirnya mendorong peningkatan kemampuan guru, sekaligus upaya peningkatan kesejahteraan guru. Menyikapi kondisi tersebut kiranya perlu diupayakan solusi untuk membantu para guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam hal menulis/menghasilkan karya ilmiah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan teknik *SCAMPER* dengan pendekatan saintifik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pengembangan teknik *SCAMPER* dengan pendekatan saintifik dalam peningkatan kompetensi menulis ilmiah Guru SD di Kecamatan Kebumen? (2) Apakah Teknik *SCAMPER* dengan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan kompetensi menulis ilmiah Guru SD di Kecamatan Kebumen?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kompetensi para guru SD, khususnya yang sudah tersertifikasi sebagai tenaga pendidik profesional dalam menulis karya ilmiah melalui Teknik *SCAMPER* dengan Pendekatan Saintifik. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan teknik *SCAMPER* dengan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kompetensi para guru SD dalam menulis karya ilmiah.

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian Cahyani (2010: 189) berjudul “Peningkatan Menulis Makalah melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia” menunjukkan bahwa model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian mampu meningkatkan kemampuan menulis makalah dan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca kritis, menganalisis, merumuskan masalah, meneliti pustaka, dan menemui narasumber dengan teknik wawancara, menyebarkan

angket, mengobservasi, merekam dengan film, membuat perbaikan, mempresentasikan, dan membuat pameran.

Thahar (2002: 1) dalam penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Populer melalui Model Bongkar Pasang” menunjukkan hasil bahwa model bongkar pasang dapat meningkatkan partisipasi dan kemajuan hasil yang signifikan bagi peserta pelatihan. Suhartono (2010b) dalam penelitian “Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Karya Ilmiah Populer pada Mahasiswa PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen” menyimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif efektif digunakan dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah populer mahasiswa. Suhartono (2011) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Menulis Artikel Jurnal Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mahasiswa PGSD FKIP UNS” menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Penelitian efektif digunakan dalam meningkatkan kompetensi menulis artikel jurnal ilmiah pada mahasiswa PGSD FKIP UNS.

Peningkatan kompetensi menulis ilmiah dapat dicapai melalui penelitian, sebagaimana hasil penelitian Suhartono (2012: 100) bahwa kompetensi menulis artikel jurnal ilmiah dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis penelitian; dalam penelitian ini pembelajaran berbasis penelitian relevan dengan pendekatan saintifik. Sebagian besar langkah yang terdapat dalam Pendekatan Saintifik juga terdapat dalam Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif (orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi, dan evaluasi). Berdasarkan hasil penelitian Suhartono (2010b: 88) Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif dapat meningkatkan kompetensi menulis ilmiah populer pada mahasiswa. Unsur kreatif dan produktif tersebut juga terdapat dalam pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik juga memiliki kesamaan dengan Teknik *SCAMPER*. Teknik *SCAMPER* dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan model “Bongkar Pasang” yang merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan pembelajaran menulis. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara memberikan contoh atau model/tulisan ilmiah yang sesuai dengan tujuan penelitian; kemudian model tersebut dijadikan acuan menulis bagi mahasiswa (Thahar, 2002: 3). Model Bongkar Pasang dengan sumber bacaan yang variatif juga dapat menimbulkan keberanian mahasiswa untuk menulis karya ilmiah (Suhartono, 2010a: 67).

SCAMPER adalah teknik yang dapat digunakan untuk memicu kreativitas dan membantu mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi yang berupa daftar tujuan umum dengan ide-memacu pertanyaan, sebagaimana dikemukakan oleh Passuello (2008) “*SCAMPER is a technique you can use to spark your creativity and help you overcome any challenge you may be facing. In essence, SCAMPER is a general-purpose checklist with idea-spurring questions—which is both easy to use and surprisingly powerful.*” *SCAMPER* merupakan cara untuk membantu konselor membantu klien dan diri mereka sendiri untuk menjadi lebih kreatif (Gladding, 2011).

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu bahwa semua penelitian tersebut berkaitan dengan keterampilan/kompetensi menulis. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada aspek atau jenis penulisnya. Penelitian terdahulu menyoroti keterampilan menulis makalah, artikel populer, karya ilmiah populer, dan artikel jurnal ilmiah, sedangkan penelitian ini menyoroti peningkatan kompetensi profesional guru dalam menulis karya ilmiah. Di samping itu, perbedaan terletak pada variabel bebas yang terdapat pada penelitian sebelumnya. Variabel bebas penelitian sebelumnya berupa model Bongkar Pasang, peran guru, Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif, dan pembelajaran berbasis penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel bebas teknik *SCAMPER* dan pendekatan saintifik. Adapun variabel terikatnya adalah kompetensi menulis ilmiah.

Salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Secara nyata kompetensi tersebut dapat dicapai melalui penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas seraya melaksanakan tugas pokok sebagai guru. Tindakan reflektif mencerminkan kesadaran guru atas tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas pokok dalam mengajar. Dengan refleksi diri, guru akan mencari kekurangan-kekurangannya dan berusaha mencari solusi untuk mengatasinya. Dengan demikian, semangat untuk maju dan menjadi lebih baik dari sebelumnya selalu dimilikinya.

Melalui penelitian ini diharapkan para guru mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan penyusunan karya ilmiah yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di kelas masing-masing. Selanjutnya, jika mereka sudah mampu melaksanakan penelitian dan menyusun laporan penelitian, diharapkan mereka mampu menuliskan artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

SCAMPER adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk memicu kreativitas dan membantu para guru dalam mengatasi setiap tantangan yang mungkin dihadapi dalam setiap melaksanakan pembelajaran siswa. *SCAMPER* didasarkan pada pemikiran bahwa segala sesuatu yang baru merupakan modifikasi dari sesuatu yang sudah ada (Sudrajat, 2012). *SCAMPER* merupakan akronim dari setiap huruf menggambarkan cara yang berbeda dari yang sudah ada untuk memicu dan menghasilkan ide-ide baru dalam pembelajaran, baik yang berhubungan dengan tempat, prosedur, alat, orang, ide, atau bahkan suasana psikologis: S = *Subtitute* (Mengganti), C = *Combine* (menggabungkan), A = *Adapt* (mendaptasi), M = *Magnify* (memperbesar), P = *Put to Other Uses* (meletakkan ke fungsi lain), E = *Eliminate* (menghilangkan atau mengecilkan), R = *Rearrange/Reverse* (mengatur ulang) (Serrat, 2009; Passuello, 2008).

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Kemendikbud, 2013: 4). Teknik *SCAMPER* dengan pendekatan saintifik diharapkan

dapat meningkatkan kompetensi menulis ilmiah guru SD. Dengan mencermati bermacam-macam contoh tulisan ilmiah, guru dapat memahami struktur dan isi tulisan tersebut. Selanjutnya mereka diharapkan dapat mengganti, mengkombinasikan, mengadaptasi, memperbesar, meletakkan ke fungsi lain, menghilangkan atau mengecilkan, dan mengatur ulang. Proses tersebut relevan dengan proses berpikir dalam Pendekatan Saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Kompetensi menulis tidak bisa dicapai dengan mudah, melainkan harus bertahap. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Ghaith (2002: 2) bahwa menulis adalah sebuah proses yang kompleks yang memperkenankan para penulis untuk menyelidiki atau memeriksa gagasan-gagasan dan ide-ide, dan membuatnya tampak dan konkrit. Tulisan yang baik akan mampu menghubungkan gagasan antara penulis dan pembaca, baik dalam hal menerima atau menolak gagasan tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Samra (2001: 1) *“A well-written piece can be described as incorporating elements of writing in such a way that a reader can experience the writer’s intended meaning, understand the writer’s premise, and accept or reject the writer’s point of view”*.

Karya tulis ilmiah merupakan serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil pengkajian yang sistematis berdasar pada metode ilmiah, untuk mendapatkan jawaban secara ilmiah, terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa untuk memperjelas jawaban ilmiah yang akan dikaji, penulisan karya ilmiah harus menggali khazanah pustaka, guna melengkapi teori-teori atau konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang ingin dijawabnya (Suyanto dan Jihad, 2009: 27). Artikel jurnal ilmiah atau sering disebut jurnal ilmiah biasanya merupakan ringkasan hasil penelitian atau berupa pengembangan gagasan berdasarkan kajian pustaka. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan tulisan berupa artikel tersebut seseorang terlebih dahulu harus melakukan tindakan penelitian atau kajian bahan pustaka.

Kreativitas guru dalam menciptakan karya tulis ilmiah tidak cukup hanya dengan membaca teori, melainkan mereka perlu model atau contoh dan panduan praktis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suhartono (2013) yang menyatakan bahwa guru SD banyak yang mengalami kesulitan dalam menulis ilmiah karena kurangnya pemahaman dan contoh serta panduan praktis. Di samping itu, mereka perlu motivasi dan pendampingan secara terus-menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD di Kecamatan Kebumen, pakar bidang pendidikan/penelitian atau dosen, dan pejabat Dinas Pendidikan di Kecamatan Kebumen dalam FGD. Penelitian ini dilaksanakan selama satu tahun, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Desember 2014. Tempat penelitian ini Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

Langkah-langkah penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi permasalahan guru SD dalam peningkatan kompetensi menulis ilmiah; (2) menyusun buku materi pokok penulisan karya ilmiah; (3) pembimbingan guru SD dalam menyusun proposal penelitian; (4) penyusunan laporan penelitian; dan (5) publikasi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan tes/penugasan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa (a) catatan lapangan, (b) pedoman wawancara, dan (c) evaluasi berupa tugas guru menyusun proposal penelitian, laporan hasil penelitian, dan artikel jurnal ilmiah. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif secara interaktif, meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data, yaitu (1) reduksi data, (2) *display*/penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Adapun untuk kepentingan keabsahan data digunakan metode triangulasi yang meliputi triangulasi teori, sumber, dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gugur Rujak Beling, UPT Dinas Dikpora Unit Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Gugus Rujak Beling terdiri atas 5 sekolah, yaitu 4 SD negeri dan 1 SD swasta. Jumlah guru PNS yang berada di wilayah Gugus Rujak Beling sebanyak 33 orang. Dari jumlah tersebut yang sudah tersertifikasi 16 orang dan yang belum tersertifikasi 17 orang.

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi para guru di lapangan, permasalahan yang mereka hadapi dalam menulis karya ilmiah, khususnya melaksanakan penelitian tindakan kelas dialami oleh semua guru yang peserta. Sebagaimana diungkapkan oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah bahwa selama ini guru, khususnya yang sudah golongan IV-a mengalami kemacetan dalam kenaikan pangkat, bahkan ada yang lebih dari sepuluh tahun tidak naik pangkat lagi. Kondisi ini disebabkan oleh adanya aturan bahwa untuk naik pangkat mereka harus membuat karya ilmiah. Kenyataannya mereka banyak yang tidak mampu membuat karya ilmiah tersebut.

Ketidakmampuan guru dalam menghasilkan karya ilmiah ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor. *Pertama*, tugas dinas guru yang sangat padat telah menyita sebagian besar waktu mereka dalam penyelesaian tugas tersebut. Selain tugas tersebut, mereka juga harus melaksanakan tugas sore hari dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kondisi tersebut telah banyak menyita waktu, tenaga, dan perhatian mereka. Pada malam hari masih ada juga tugas mengoreksi pekerjaan siswa sehingga untuk memikirkan kegiatan menulis sudah tidak ada waktu lagi.

Sebenarnya, para guru memiliki minat yang cukup tinggi untuk membuat karya ilmiah atau PTK. Namun demikian, minat dan semangat tinggi yang tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar penulisan ilmiah tidak akan mempunyai efek yang cukup signifikan untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pengetahuan dan

pemahaman tentang penulisan karya ilmiah sangat dibutuhkan oleh mereka dan hal ini sangat diharapkan realisasinya segera.

Sebelum peneliti menyampaikan materi, terlebih dahulu dilakukan tanya jawab tentang bagaimana para guru menyikapi tuntutan pemenuhan kompetensi profesional berupa karya ilmiah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, sebenarnya mereka telah berusaha dengan mengikuti seminar atau workshop penulisan karya ilmiah. Namun demikian, setelah selesai kegiatan, mereka masih juga mengalami kesulitan untuk menerapkan apa yang didapatkannya dalam praktik nyata. Teori yang mereka dapatkan tidak berimbas secara signifikan dalam praktik.

Pendampingan dilakukan pada sore hari Senin, pukul 14. 00 sampai dengan 16. 00 di PGSD FKIP UNS Kampus Kebumen. Sebenarnya rencana awal kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 11. 00-13. 00 pada saat KKG, tetapi karena KKG sudah ada jadwal kegiatan terprogram maka kegiatan penelitian dialihkan pada hari Senin. Kegiatan pendampingan terhadap para guru diawali dengan penjelasan teoretis tentang penelitian tindakan kelas. Untuk memudahkan pemahaman mereka, peneliti memberikan pedoman penyusunan karya ilmiah yang telah dihasilkan/disusun sebelumnya. Melalui diskusi klasikal dan tanya jawab, peneliti mencoba memfasilitasi kesulitan mereka dalam menyusun karya ilmiah. Selanjutnya, mereka disuruh membaca dan mencermati contoh-contoh proposal penelitian yang disusun oleh mahasiswa PGSD. Dengan melihat contoh yang ada, diharapkan mereka memahami pola isi penulisan sebuah proposal penelitian.

Berdasarkan pemahaman teoretis yang didapatkan pada pertemuan sebelumnya disertai contoh yang diberikan, mereka mencoba menerapkan permasalahan yang dialami di kelas masing-masing untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Mereka mencoba dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, kemudian menganalisis, dan memikirkan solusi pemecahannya.

Mula-mula mereka mencari dan menemukan judul yang sesuai dengan permasalahan di kelasnya. Judul-judul tersebut dikomunikasikan dan didiskusikan bersama peneliti. Dengan demikian, mereka menjadi lebih paham tentang bagaimana cara memilih judul penelitian. Berdasarkan judul yang dipilih, mereka diberi tugas menyusun bab I (pendahuluan) di rumah. Pada pertemuan berikutnya mereka masing-masing membawa konsep bab I untuk didiskusikan bersama teman sejawat dan peneliti. Hasilnya, mereka sebagian besar telah paham apa yang diuraikan dalam bab I. Selanjutnya, mereka mencoba memodifikasi isi bab II dan bab III.

Kegiatan ini memerlukan waktu lebih lama karena jadwal yang sudah direncanakan meleset yang disebabkan oleh kesibukan guru di sekolah masing-masing. Di samping itu, untuk dapat menuliskan bab II dan bab III mereka perlu sumber atau referensi berupa buku-buku atau sumber lain. Solusi yang ditawarkan peneliti adalah memberikan kesempatan peserta untuk memanfaatkan perpustakaan yang ada di kampus PGSD Kebumen. Selain itu, mereka diarahkan juga untuk mencari referensi dari internet. Pemanfaatan internet dirasakan

sangat membantu para guru. Apalagi hampir setiap sekolah sekarang sudah ada jaringan internet, baik yang terhubung melalui jaringan telepon kabel maupun modem. Dengan pengarahan cara memanfaatkan sumber dari internet mereka dapat melanjutkan pencarian materi penulisan di sekollah masing-masing atau bahkan di rumah.

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mengacu pada teknik *SCAMPER* yang didasarkan pada pemikiran bahwa segala sesuatu yang baru merupakan modifikasi dari sesuatu yang sudah ada. Di samping itu, teknik ini dipadukan dengan pendekatan saintifik yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan suatu kegiatan dengan prosedur ilmiah, yang mencakup kegiatan, mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh guru nantinya disusun dalam bentuk laporan penelitian dan artikel yang dipublikasikan melalui jurnal ilmiah ber-ISSN. Publikasi ilmiah ini diharapkan akan membantu para guru dalam pemenuhan kompetensi profesional, khususnya penulisan ilmiah sehingga akan memperlancar kenaikan pangkatnya.

Pasal pasal 28 ayat (3) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengharuskan guru memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Seharusnya setelah guru berhasil mendapatkan predikat guru profesional, hendaknya mereka menunjukkan kinerja yang meningkat. Banyak guru, khususnya guru sekolah dasar mengalami stagnasi kenaikan pangkat, utamanya yang telah mencapai pangkat/golongan ruang Pembina IVa. Mereka mengalami kendala untuk memenuhi ketentuan kenaikan pangkat Pembina Tingkat I IV/b, yaitu pemenuhan dalam bidang penulisan karya ilmiah, terutama melakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran.

Penerapan teknik *SCAMPER* dengan pendekatan saintifik terhadap guru dalam melaksanakan penelitian sebagai karya ilmiah menunjukkan dampak positif yang signifikan. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sejenis yang telah dilaksanakan sebelumnya (Thahar, 2002: 3; Passuello, 2008; Gladding, 2011).

Dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik, secara bertahap mereka menjadi paham akan substansi sebuah karya ilmiah, khususnya PTK. Namun demikian, kepercayaan diri mereka sebagian besar masih kurang. Oleh karenanya, motivasi dan pendampingan menjadi suatu hal yang sangat besar pengaruhnya dan diharapkan mereka. Dengan pendampingan yang intensif, mereka tumbuh dan terbuka pikirannya untuk mencoba memahami permasalahan pembelajaran di kelasnya, menganalisis, dan mencari/menemukan solusinya.

Sebenarnya para guru sudah melakukan langkah-langkah penelitian tindakan kelas, tetapi hal itu dilaksanakan dalam praktik pembelajaran di kelas tanpa sempat menuliskannya secara sistematis. Hal ini terjadi karena mereka merasa kesulitan bagaimana harus menuliskannya. Dengan mempelajari contoh karya yang sudah ada, mereka akhirnya mampu memahami apa dan bagaimana melakukan penelitian dan menuliskannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya, dapat diambil simpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik SCAMPER dengan Pendekatan Saintifik yang tepat dilaksanakan pada guru SD sesuai dengan prosedur yang ada pada teori, yaitu: *Subtitute, Combine, Adapt, Magnify, Put to Other Uses, Eliminate, dan Rearrange/Reverse* yang dipadukan dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
2. Teknik SCAMPER dengan Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan kompetensi menulis ilmiah Guru SD di Kecamatan Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan dimilikinya pemahaman mereka dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka menghasilkan proposal penelitian yang siap dipraktikkan pada semester berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. (2010). "Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia". *Jurnal Penelitian Sosiohumanika*, 3(2) 2010.
- Ghaith, G. (2002). *Writing*. American University of Beirut. Diunduh dari <http://nadabs.tripod.com/ghaith-writing.html> pada tanggal 10 September 2005.
- Gladding, S. T. (2011). "Using Creativity and the Creative Arts in Counseling" *An International Approach. Turkish Psychological Counseling & Guidance Journal*; Mar2011, Vol. 4 Issue 35, p1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Mata Diklat: 2. Analisis Materi Ajar Jenjang: SD/SMP/SMA, Mata Pelajaran: Konsep Pendekatan Scientific*. Kemendikbud.
- Milles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publisher.
- Passuello, L. (2008). *Creative Problem Solving with SCAMPER*. Peta Konsep Anak Bangsa. Diunduh dari <http://litemind.com/scamper/> pada 13 Maret 2014.
- Samra, N. A. (2001). *Teaching Writing-Approach & Activities*. American University of Beirut. Diunduh dari <http://nadabs.tripod.com/writing> pada tanggal 16 September 2005.
- Serrat, O. (2009) *The SCAMPER Technique. Knowledge Solutions*. Diunduh dari <http://www.adb.org/knowledgesolutions> pada 13 Maret 2014.
- Sudrajat, A. (2012). *SCAMPER untuk Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Diunduh dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/08/28/scamper-untuk-pembelajaran-kreatif-dan-inovatif/> pada 15 Maret 2014.
- Suhartono. (2010a). "Efektivitas Model "Bongkar Pasang" dalam Pembelajaran Menulis Ilmiah pada Mahasiswa PGTK FKIP UNS Kampus Kebumen". *Widya Sari: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah dan Sosial Budaya*, Vol. 12 No. 7, September 2010.
- (2010b). "Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif dalam Meningkatkan Kompetensi

Menulis Karya Ilmiah Populer pada Mahasiswa PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen”.
Akademika: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 9, No. 2, Oktober 2010.

----- (2011). “Peningkatan Kompetensi Menulis Artikel Jurnal Ilmiah Melalui Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mahasiswa PGSD FKIP UNS”. Laporan Penelitian FKIP UNS.

----- (2012). “Peningkatan Kompetensi Menulis Artikel Jurnal Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mahasiswa PGSD FKIP UINS”. *Widya Sari: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah dan Sosial Budaya*, Vol. 14 No. 1, Januari 2012.

----- (2013). “Pengembangan Model *Research Based Learning* dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD Pascasertifikasi di Kecamatan Kebumen”. UNS, Laporan Penelitian.

Suyanto dan Jihad, A. (2009). *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Eduka.

Thahar, H. E. (2002). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Populer Melalui Model Bongkar Pasang. Portal Informasi Pendidikan di Indonesia. Diunduh dari <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/43/harris-e-thahar.htm> pada 16 Juni 2005.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.